

## HUBUNGAN BULLYING DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA DI MTS NEGERI 1 MANADO

Suwandi I Luneto<sup>1</sup>, Nurlela Hi. Baco<sup>2</sup>, Aisyah Nabila Mutmainna Thalani<sup>3</sup>  
[suwandi.er@gmail.com](mailto:suwandi.er@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurlelabaco1709@gmail.com](mailto:nurlelabaco1709@gmail.com)<sup>2</sup>, [thalaninabila2@gmail.com](mailto:thalaninabila2@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Manado

### ABSTRAK

Bullying merupakan tindakan agresif yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan umumnya diketahui memiliki dampak negatif terhadap psikologis remaja, termasuk penurunan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dengan harga diri pada remaja di MTs Negeri 1 Manado. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Manado, Sampel dalam penelitian ini 43 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *bullying* dan kuesioner *Self Esteem* (Harga Diri) *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel, dengan menggunakan uji statistik yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *bullying* dalam kategori *masif/berat*, namun memiliki harga diri yang tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan harga diri pada remaja di MTs Negeri 1 Manado dengan nilai *p-value* = 0,045 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan harga diri. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan pembinaan karakter dan dukungan sosial guna mendorong ketahanan mental yang lebih optimal pada remaja.

**Kata Kunci:** Bullying, Harga Diri, Remaja

### ABSTRACT

*Bullying is an aggressive behavior that frequently occurs in school environments and is widely recognized to have negative psychological impacts on adolescents, including reduced self-esteem. The objective of this research was to examine the relationship between bullying and self-esteem among adolescents at MTs Negeri 1 Manado. This research employed a quantitative cross-sectional design. The population consisted of alleighth-grade students at MTs Negeri 1 Manado. The sample included 43 students selected using purposive sampling. Data were collected using a bullying questionnaire and the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Analysis was conducted using univariate and bivariate methods, with appropriate statistical tests applied to assess the relationship between variables. Results The findings indicated that most respondents experienced bullying categorized as severe, yet many reported high self-esteem. Bivariate analysis revealed a significant relationship between bullying and self-esteem, with a *p-value* of 0.045 ( $p < 0.05$ ). There is a significant relationship between bullying and self-esteem among adolescents at MTs Negeri 1 Manado. Schools are encouraged to strengthen character education and provide social support to foster resilience and protect adolescents' psychological well-being.*

**Keywords :** Bullying, Self-Esteem, Adolescents.

### PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menimbulkan rasa sakit atau kerugian pada orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri. Selanjutnya kata “bullying” digunakan sebagai kata untuk mendeskripsikan semua gejala perlakuan seseorang yang ditunjukkan untuk menyakiti orang lain demi kepentingannya sendiri. Bullying berasal dari

bahasa Inggris “buff” yang berarti banteng yang suka berlarian dan tidak seperti di negara lain seperti Norwegia, Finlandia dan Denmark, bullying disebut sebagai mobbing. Dalam bahasa Inggris, mob yang secara umum menekankan bahwa mob adalah sekelompok orang tanpa nama yang telah terlibat dalam sejumlah besar kekerasan. (Marjanul Haniny, 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 juga menyatakan pada umumnya korban yang mengalami bullying diantaranya 42% laki-laki dan 37% perempuan. Berdasarkan laporan UNICEF tahun 2020, tercatat sekitar 40 persen peserta didik di tingkat sekolah dasar mengalami perilaku Bullying, sementara 32 persen peserta didik menghadapi bentuk-bentuk kekerasan fisik, dan sebanyak 72 persen anak menyaksikan peristiwa di lingkungan mereka (Umar et al., 2025). Di Indonesia juga mengalami peningkatan kasus bullying menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyatakan bahwa tercatat terjadi 226 kasus bullying pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus.

Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik, bullying verbal dan psikologis (Beritasatu, 2023). Kemudian semakin meningkat dari Januari sampai Agustus 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan (Republika, 2023). Dari data tersebut membuktikan bahwa lingkungan pendidikan marak akan kejadian bullying (Ajeng Riska Patrisia, 2024).

Di tingkat Kota Manado, penelitian terhadap remaja menunjukkan bahwa bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah bullying relasional. Dari 472 responden remaja di Kota Manado, sebanyak 13,3% mengalami bullying relasional, diikuti bullying verbal 3,5% cyberbullying 2,8% dan bullying fisik sebesar 1,2%. Dominannya bullying relasional menunjukkan bahwa perilaku agresif tidak selalu tampak secara fisik, namun dapat berupa pengucilan sosial, penyebaran gosip, dan tindakan merendahkan yang berdampak besar pada psikologis remaja. (Ajeng Riska Patrisia, 2024).

Dampak yang ditimbulkan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah bagi korbannya ialah merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelasnya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagian bullying merasakan sakit dan menimbulkan luka lebam di bagian tubuhnya, sehingga ia takut dan trauma untuk bersosialisasi dengan pelaku bullying tersebut (Pebri Auldila, 2024).

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan dapat berdampak negatif terhadap harga diri remaja, karena korban cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, rasa tidak berharga, serta berbagai gangguan psikologis lainnya. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying pada remaja di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara komprehensif melalui penerapan kebijakan anti-bullying, peningkatan peran guru dan bimbingan konseling (BK), serta penguatan harga diri remaja melalui pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Selain itu, lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana aman, positif, dan kondusif, sehingga diharapkan dapat menurunkan kejadian bullying serta meningkatkan harga diri remaja (Seroja, 2023).

Hubungan Bullying dengan Harga Diri Remaja, Fradisa et al., 2025 menjelaskan bahwa hubungan antara bullying dan harga diri pada remaja menunjukkan semakin tinggi tingkat bullying yang dialami atau dilakukan oleh remaja, maka semakin rendah tingkat harga diri yang dimiliki. Pengalaman bullying baik secara fisik, verbal, maupun sosial, dapat menyebabkan remaja merasa tidak berharga, rendah diri, serta memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Remaja yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, sementara

bullying sering dikaitkan dengan harga diri yang tidak stabil sebagai bentuk kompensasi atas perasaan yang dialami. Dengan demikian, bullying dan harga diri memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat negatif, sehingga keberadaan bullying di lingkungan sekolah berpotensi menghambat perkembangan psikososial dan kesejahteraan mental remaja.

Berdasarkan survey awal melalui observasi dan wawancara dengan guru. Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 25 November 2025 di MTs Negeri 1 Manado, diketahui dari 4 siswa yang di wawancara terdapat 3 siswa yang menjadi korban bullying. Guru BK menjelaskan bahwa setiap kasus yang muncul biasanya ditangani dengan memanggil korban dan pelaku ke ruang BK untuk diberikan pembinaan, dilakukan mediasi, dan difasilitasi proses saling memaafkan agar hubungan antar siswa dapat kembali baik. Temuan awal ini menunjukkan bahwa bullying masih terjadi di sekolah, serta dari bullying tersebut siswa menjadi pendiam, tidak mau berbaur dengan teman yang lain, bahkan siswa yang menjadi korban bullying tidak ingin sekolah lagi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi cross sectional. Cross sectional adalah suatu penelitian dimana variabel independent dan variabel dependent dikumpulkan pada saat bersamaan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data tentang bullying dengan harga diri pada remaja, dalam pengambilan data sekaligus pada waktu yang bersamaan (Adipura et al., 2023).

### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Manado Jln. Bailang Raya, Lingk IV, Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 23-24 Februari 2026.

### **C. Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian adalah siswa siwi kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2020). Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2019), teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu dalam populasi. Teknik simple random sampling termasuk dalam metode probability sampling dan digunakan apabila populasi bersifat homogen, sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara statistik. Rumus dalam penelitian ini menggunakan rumus Arikunto:

$$n = \frac{\text{Persen}}{100} \times N$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel N= Jumlah populasi

P = Persentase yang di tetapkan Arikunto 10-25% ( yang di pilih 15%)  
Perhitungan:

$$n = \frac{0,15}{100} \times 283$$

$$n = 0,15 \times 283$$

n = 42,45 di bulatkan menjadi 43

Setelah diperoleh jumlah sampel sebanyak 43 responden, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan membuat nomor urut kepada siswa penulis melakukan pengundian secara acak menggunakan undian untuk menentukan 43 responden yang akan dijadikan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
  - 1) Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Manado
  - 2) Siswa yang berusia 12-15 Tahun
  - 3) Siswa yang bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi
  - 1) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.
  - 2) Siswa yang meninggalkan tempat penelitan.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam konteks penelitian, instrument merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrument ini dapat berupa kuesioner, yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian (Nursyifa et al., 2022).

##### 1. Variabel Independent

###### a. Bullying

Alat ukur variabel Independen yang digunakan adalah kuesioner baku yang sudah digunakan oleh peneliti terdahulu. Pangestu (2022) yang terdiri dari 10 pilihan jawaban yaitu Sangat Sering memiliki skor 5, Sering memiliki skor 4, Kadang-kadang memiliki skor 3, Tidak Pernah memiliki skor 2, Tidak Sama Sekali memiliki skor 1 Menggunakan nilai median

Menggunakan nilai median

$$\text{Median} = \frac{(\text{Jumlah pertanyaan x skor tertinggi}) + (\text{jumlah pertanyaan x skor terendah})}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{(10 \times 5) + (10 \times 1)}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{50 + 10}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{60}{2}$$

$$\text{Median} = 30$$

Diketahui:

- a. Jika nilai median  $\geq 30$  maka dikategorikan perilaku bullying masif/berat.
- b. Jika nilai median  $< 30$  maka dikategorikan perilaku ringan.

## 2. Variabel Dependent

### a. Harga Diri

Alat ukur variabel ini menggunakan kuesioner self esteem (harga diri) – Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) yang terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala likert dengan penilaian untuk pilihan jawaban dengan

keterangan: Sangat setuju = 4, Setuju = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1.

Menggunakan nilai median

$$\text{Median} = \frac{(\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}) + (\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah})}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{(10 \times 4) + (10 \times 1)}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{45 + 10}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{55}{2}$$

$$\text{Median} = 27,5$$

Diketahui :

- Jika nilai median  $\geq 25$  maka dikategorikan harga diri tinggi.
- Jika nilai median  $< 25$  maka dikategorikan harga diri rendah.

## E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan menyebarkan kuesioner tentang bullying dan harga diri kepada setiap responden siswa kelas VIII dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Data primer

Dimana data didapatkan secara langsung, di dapatkan dengan :

- Peneliti meminta surat izin survei awal kepada bagian akademik Universitas Muhammadiyah Manado .
  - Mengajukan permohonan izin kepada Kepala Tata Usaha dan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado
  - Setelah mendapat perizinan survei awal, peneliti mengunjungi ruangan bagian kesiswaan untuk memperoleh data keseluruhan siswa MTs Negeri 1 Manado.
  - Peneliti menyiapkan surat permohonan menjadi responden, dan kuesioner penelitian pada mahasiswa.
  - Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada calon responden secara lisan.
  - Responden yang bersedia mendatangi lembar persetujuan partisipasi (Informed Consent).
  - Pembagian kuesioner dilakukan secara langsung di lingkungan kelas.
- Responden menjawab pertanyaan- pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sesuai dengan petunjuk yang ada, Waktu pengisian kuesioner sekitar 15-20 menit.
- Peneliti mendampingi proses pengisian untuk memberikan penjelasan bila ada pertanyaan dari responden.
  - Setelah pengisian, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner.
  - Lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dilakukan analisa. Data yang di ambil adalah data primer yaitu hasil dari mengisi kuesioner

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak ketiga atau di dapatkan secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

## F. ANALISA DATA

### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah teknik analisa data yang hanya melibatkan satu variabel untuk melihat karakteristik variabel tersebut secara keseluruhan, tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain. (Widodo, 2023). Untuk penelitian ini Variabel yang digunakan adalah Independen (bullying) maupun Variabel Dependen (harga diri). Analisa Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari Variabel Independen dan Dependen. Data disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi dengan menggunakan distribusi frekuensi.

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

keterangan:

P= Presentase F= Frekuensi

n= Jumlah sampel

### 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah hasil analisis dari 2 variabel yang diduga berkorelasi. Metode analisis statistic yang digunakan adalah chi-square untuk membuktikan hipotesis dengan menentukan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, Tingkat kemaknaan jika nilai p-value <0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bullying dan harga diri pada siswa. Jika nilai p-value ≥0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bullying dan harga diri pada siswa.

## G. ETIKA PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis harus memperhatikan aspek etika dalam penelitian, yaitu antara lain: (Susanti et al., 2020).

### a. Persetujuan (informed consent)

Peneliti memberikan responden sebuah lembar persetujuan sebelum mengisi lembar kuisisioner penelitian, agar responden dapat mengerti maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

### b. Tanpa nama (anonymity)

Dalam melakukan penelitian hanya menuliskan nama inisial saja pada lembar pendataan atau hasil survei yang disajikan, tidak mencantumkan nama lengkap responden.

### c. Kerahasiaan (confidentiality)

Peneliti dapat memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

MTs Negeri 1 Manado merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan berlokasi di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Madrasah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 369 Tahun 2015 dan telah terakreditasi A. Secara

geografis, MTs Negeri 1 Manado memiliki luas tanah sebesar ± 4.914 m<sup>2</sup> yang dimanfaatkan untuk menunjang berbagai kegiatan pendidikan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan penunjang lainnya.

Dari segi sumber daya manusia, MTs Negeri 1 Manado memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu, sekolah ini juga didukung oleh tenaga administrasi yang membantu kelancaran proses manajemen pendidikan. Jumlah peserta didik di MTs Negeri 1 Manado setiap tahunnya mengalami perubahan sesuai dengan penerimaan peserta didik baru. Peserta didik tersebar dalam beberapa tingkat kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta didukung oleh berbagai kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Dari segi sarana dan prasarana, MTs Negeri 1 Manado telah dilengkapi dengan ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya. Fasilitas tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Jumlah kelas VIII terdiri dari beberapa kelas, yaitu kelas VIII A dengan total 31 siswa, kelas VIII B dengan total 32 siswa, kelas VIII C dengan total 32 siswa, kelas VIII D dengan total 32 siswa, kelas VIII E dengan total 32 siswa, kelas VIII F dengan total 31 siswa, kelas VIII G dengan total 31 siswa, kelas VIII H dengan 31 siswa, dan VIII I dengan 31 siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah sebanyak 283 siswa.

## 2. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Kelas di MTs Negeri 1 Manado (n=43)

Karakteristik	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	55.8 %
Perempuan	19	44.2 %
Usia		
13 Tahun	18	41.9 %
14 Tahun	16	37.2 %
15 Tahun	9	20.9 %
Kelas		
VIII A	5	11.6 %
VIII B	5	11.6 %
VIII C	5	11.6 %
VIII D	5	11.6 %
VIII E	5	11.6 %
VIII F	5	11.6 %
VIII G	5	11.6 %
VIII H	5	11.6 %
VIII I	3	7.00 %
Total	43	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden jenis kelamin responden yaitu Laki – Laki berjumlah 24 orang, (55,8%) Perempuan berjumlah 19 orang (44,2%). Berdasarkan umur yaitu siswa 13 tahun sebanyak 18 orang (41.9%), siswa 14 tahun sebanyak 16 orang (37.2%), siswa 15 tahun sebanyak 9 orang (20,9%). Berdasarkan Kelas responden yaitu VIII A berjumlah 5 siswa (11,6%), VIII B berjumlah 5 siswa (11,6%), VIII C berjumlah 5 siswa (11,6%), VIII D berjumlah 5 siswa (11,6%), VIII E berjumlah 5 siswa (11,6%), VIII F berjumlah 5 siswa (11,6%), VIII G berjumlah 5 siswa (11,6%), VIII H berjumlah 5 siswa (11,6%), dan VIII I berjumlah 3 siswa (7,0%).

### 3. Analisa Univariat

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Bullying Dengan Harga Diri Pada Remaja di

Variabel Penelitian	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Bullying</i>		
Masif/Berat	29	67.4 %
Ringan	14	32.6%
<i>Harga Diri</i>		
Tinggi	27	62.8%
Rendah	16	37.2%
Total	43	100

Sumber: Tabel Primer 2026

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi variabel Bullying yaitu responden yang mengalami Bullying masif/berat sebanyak 29 orang (67,4%) dan Bullying ringan sebanyak 14 orang (34,6%). Sedangkan

### 4. Analisa Bivariat

Tabel 5.3 Hubungan Bullying Dengan Harga Diri Pada Remaja di MTs Negeri 1 Manado

<i>Bullying</i>	Harga Diri				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Masif/Berat	14	32.6%	15	34.9%	29	67.4%
Ringan	2	4.7%	12	27.9%	14	32.6%
Total	16	37.2%	27	62.8%	43	100%
<i>P Value = 0,045</i>						
<i>Nilai Ods Ratio 5.58</i>						

Sumber Data Primer 2026

Dari hasil Tabel 5.3 Uji Statistik tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang mengalami Bullying Massif/Berat dan memiliki Harga Diri Tinggi berjumlah 15 orang (34,9%) sedangkan responden yang mengalami Bullying Massif/Berat dan memiliki Harga Diri Rendah berjumlah 14 orang (32,6%). Responden dengan Bullying ringan dan memiliki Harga Diri tinggi 12 orang (27,9%), sedangkan responden dengan Bullying ringan dan memiliki Harga Diri Rendah 2 orang (4,7%).

Hasil uji statistik Fisher Exact Test didapatkan nilai p value 0,045 dimana  $\alpha < 0,05$ , menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Bullying dengan Harga Diri pada remaja di MTs Negeri 1 Manado. Nilai ods ratio pada penelitian ini yaitu 5.58 yang berarti bahwa responden yang mengalami bullying massif/berat memiliki peluang 5.58 kali lebih besar untuk mengalami harga diri rendah dibandingkan dengan responden yang mengalami bullying ringan.

### B. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Hubungan Bullying Dengan Harga Diri Pada Remaja Di MTs Negeri 1 Manado. Penelitian dilaksanakan pada Februari tahun 2026 dengan jumlah 43 responden yang bersekolah di MTs Negeri 1 Manado. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan probability sampling. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Kondisi ini sejalan dengan fakta bahwa populasi siswa di sekolah seringkali di dominasi oleh perempuan, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama. Perempuan pada masa remaja umumnya dianggap memiliki kepekaan sosial yang lebih tinggi serta kemampuan dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain dibandingkan laki-laki pada usia yang sama (Syamsu, 2021).

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada usia 13 tahun. Hal ini dimungkinkan karena usia tersebut merupakan masa awal remaja di mana individu mulai mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis, serta mulai lebih aktif

berinteraksi dalam lingkungan pergaulan sekolah yang rentan terhadap berbagai bentuk perilaku sosial, termasuk fenomena bullying (Desmita,2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Bullying dengan Harga Diri Pada Remaja Di MTs Negeri 1 Manado. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti bahwa tingkat bullying yang dialami berhubungan erat dengan bagaimana remaja tersebut memandang harga dirinya, responden yang mengalami bullying massif/berat justru memiliki kecenderungan harga diri yang rendah ada 14 siswa, sedangkan yang mengalami bullying ringan cenderung memiliki harga diri tinggi ada 15 siswa. Sedangkan responden yang mengalami bullying ringan dan memiliki harga diri rendah ada 2 siswa dan responden yang mengalami bullying rendah dengan harga diri tinggi ada 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bullying memiliki hubungan yang kuat terhadap pembentukan konsep diri remaja dengan faktor dukungan sosial dari keluarga, orang tua, maupun teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Pratiwi (2023) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman bullying dengan harga diri pada remaja dengan nilai  $p = 0,000$ . Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengalaman menjadi korban perundungan memiliki dampak yang kuat terhadap bagaimana individu memandang nilai dan kemampuan dirinya sendiri.

Penelitian lain oleh Putri dan Wulandari (2022) juga menemukan adanya hubungan yang erat antara intensitas bullying yang dialami dengan tingkat harga diri remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja yang sering mengalami intimidasi cenderung memiliki persepsi diri yang negatif, namun dalam penelitian ini justru terlihat bahwa sebagian besar responden mampu mempertahankan harga diri yang tinggi meskipun mengalami tekanan, yang menunjukkan adanya faktor ketahanan mental yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar, R. A. & Nasution, F (2024) menunjukkan bahwa sebagian remaja yang mengalami bullying berat dan memiliki harga diri tinggi dampaknya tidak selalu sama dengan remaja yang mengalami bullying ringan dan memiliki harga diri rendah. Hal ini karena adanya faktor dukungan sosial yang dapat memberikan rasa aman, diterima, dan dihargai sehingga membantu remaja mempertahankan harga dirinya. Selain itu, self-efficacy (keyakinan diri) juga mempengaruhi bagaimana remaja memandang dirinya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perlakuan negatif dari lingkungan. Remaja yang memiliki strategi coping adaptif seperti berpikir positif dan mencari dukungan juga membantu remaja dalam menjaga kondisi kestabilan psikologisnya.

Selain itu, Rahman dan Siregar (2021) menyatakan bahwa lingkungan sosial sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja, di mana interaksi dan perlakuan dari teman sebaya menjadi salah satu penentu utama dalam bagaimana remaja menilai dirinya sendiri. Penelitian Tenuta et al (2025) menjelaskan bahwa harga diri tinggi dapat berfungsi sebagai faktor pelindung. Remaja yang memiliki keyakinan diri yang kuat lebih mampu menahan dampak psikologis dari bullying massif yang mereka alami. Mereka tidak mudah merasa terpuruk atau merasa rendah diri, melainkan mampu memproses pengalaman tersebut tanpa mengubah penilaian positif terhadap diri sendiri.

Secara Teoritis, temuan ini menguatkan konsep bahwa hubungan antara bullying dengan harga diri tidak selalu bersifat negative. Ada heterogenitas atau keragaman respon psikologis pada remaja, dimana bullying massif dapat terjadi bersamaan dengan harga diri yang tetap tinggi, tergantung pada karakteristik individu dan lingkungan sekitarnya. Faktor lain yang berkaitan dengan penelitian ini meskipun remaja yang mengalami bullying berat dan memiliki harga diri tetap tinggi karena adanya ketahanan diri (resilience) yang kuat, yang memungkinkan individu bertahan dan bangkit dari tekanan. Selain itu, dukungan sosial

dari keluarga dan lingkungan sekolah berperan sebagai pelindung, serta kekuatan spiritual yang membantu menemukan makna dan ketenangan di tengah kesulitan. Kemampuan mengelola emosi dengan baik juga menjadi kunci agar pandangan positif terhadap diri sendiri tetap terjaga (Borualogo, I. & Casas, F, 2022).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang mengalami bullying kategori massif/berat namun tetap memiliki harga diri tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua remaja yang mengalami bullying akan mengalami penurunan harga diri, karena terdapat faktor-faktor lain yang memperkuat psikologis remaja. Faktor penguat yang berperan adalah dukungan sosial, baik dari keluarga atau teman sebaya. Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membentuk harga diri remaja. Remaja yang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan komunikasi yang baik dari orang tua cenderung memiliki konsep diri yang positif. Faktor lain yang dapat memperkuat harga diri adalah resilience (ketahanan diri), yaitu kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari kondisi sulit. Remaja dengan tingkat resiliensi yang baik mampu mengelola emosi, menghadapi tekanan, serta tetap mempertahankan pandangan positif terhadap dirinya meskipun mengalami bullying.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan bullying yang berat dan memiliki harga diri tinggi terjadi karena adanya factor pelindung yang kuat pada diri remaja. Ketika individu memiliki ketahanan mental yang baik, didukung oleh lingkungan sosial yang positif serta kekuatan spiritual, pengalaman buruk tidak serta merta merusak cara pandang terhadap diri sendiri. Hal ini memungkinkan remaja tetap mempertahankan rasa percaya diri dan nilai diri yang positif, serta tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tekanan dan intimidasi dari lingkungan sekitar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan bullying dengan harga diri pada remaja di MTs Negeri 1 Manado, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar remaja di MTs Negeri 1 Manado mengalami bullying massif/berat.
2. Sebagian besar remaja di MTs Negeri 1 Manado memiliki harga diri tinggi
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara bullying dengan harga diri pada remaja di MTs Negeri 1 Manado.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan terus memberikan dukungan moral dan bimbingan agar siswa mampu mempertahankan harga diri yang tinggi dan memiliki ketahanan mental yang kuat dalam menghadapi tekanan lingkungan.

2. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat memahami bahwa memiliki harga diri yang tinggi merupakan aset berharga harus dijaga dan dikembangkan dengan baik. Disarankan agar responden dapat menggunakan harga diri yang dimilikinya sebagai kekuatan internal atau resilience untuk tidak mudah terpengaruh, terpuruk, atau putus asa ketika menghadapi bullyingmaupun tekanan dari lingkungan sekitar.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bullying serta faktor psikologis yang memengaruhinya.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih beragam dan memperkaya wawasan keilmuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adipura, W., Sari, N., & Pratama, H. (2023). Metodologi penelitian esehatan.
- Ajeng Riska Patrisia. (2024). Pengaruh keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial terhadap perilaku bullying pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 45–56.
- Alfabeta
- Al-Humaira, S. (2021). Harga diri remaja dan implikasinya terhadap perilaku
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. (2022). Pengaruh citra merek, promosi dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen pada e- commerce Tokopedia di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 663-674.
- Apriani, R. (2022). Karakteristik perkembangan remaja dan perubahan psikososial.
- Ardana N. (2024). HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING (KORBAN) DENGAN TINGKAT HARGA DIRI PADA REMAJA SMP N 3 BONANG.
- Artiningsih, L. W. (2022). Karakteristik masa remaja ditinjau dari aspek perkembangan psikososial. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1).
- Auldila, P. (2024). Dampak perilaku bullying terhadap harga diri remaja di lingkungan sekolah. *Jurnal Keperawatan Remaja*, 5(1), 45–52.
- Aulia, W. N., Yuhbaba, Z. N., & Astutik, E. E. (2023). Hubungan Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso. Universitas dr. SOEBANDI.
- Beritasatu. (2023). Data KPAI: Kasus bullying anak meningkat di Indonesia. Beritasatu.com.
- Borualogo, I. & Casas, F (2022). Social Support, Resillience, and Spiritual Fortitude as Protective Factors for Self-Esteem Among Adolescent Victims of Bullying.
- Dan Motivasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Oku Timur.
- Desmita, (2022). Psikologi Perkembanga Peserta Didik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendi, M. R. (2023). Aspek psikologis harga diri menurut Coopersmith dan relevansinya pada remaja modern. *Jurnal Psikologi Klinis*, 8(1), 33–47.
- Fradisa, L., Yunere, F., & Ningsih, S. (2025). Hubungan bullying dan self-esteem
- Hangga Tri Setya, A. (2020). Variabel penelitian dalam metodologi penelitian kuantitatif.
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391-404.
- Haniny, M. (2023). Bullying pada remaja dan dampaknya terhadap kesehatan mental. *Harga Diri Remaja*.
- Hasibuan, Y. L. (2022). Harga diri rendah dan perilaku sosial remaja di sekolah menengah. *Jurnal Kesehatan Mental Remaja*, 9(2), 55–66.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). Metode Penelitian. Purbalingga: Eureka Media Aksara. Jakarta: CV Mitra Medika.
- Jakarta: Penerbit Akademik Kesehatan.
- Journal of Psychology in Africa*.
- Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 135-148.
- Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 60–72.
- Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1)
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2), 242-248.
- Jurnal Psikoedukasi*, 3(4), 90–98.
- Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(2).

- Kristi, A. A. (2023). Upaya Mengatasi Bullying di SMP 6 Surakarta.
- Lette, A. R., & Paulus, A. Y. (2022). Bullying sebagai cara untuk mengakrabkan (studi fenomenologi di kalangan siswa SMA Kota Kupang). *Excellent Midwifery Journal*, 5(2), 19–37.
- Maulin Annisa. (2020). Perkembangan kognitif remaja menurut teori Piaget.
- Nasution, R. H. (2024). Tahapan perkembangan remaja dan tantangan masa transisi menuju dewasa. *Jurnal Ilmu Perkembangan*, 10(1), 13–28.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta
- Nursyifa, R., Amalia, N., & Yusuf, H. (2022). Instrumen pengukuran kualitas tidur pada remaja. *Jurnal Keperawatan psikososialnya. Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(2), 60–72.
- Putri, A. S., & Wulandari, D. (2022). Dampak Perundungan Terhadap Konsep Diri Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Rahman, F., & Siregar, M. (2021). Faktor Sosial dan Psikologis yang Mempengaruhi Harga Diri Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Republika. (2023). KPAI: Kasus bullying di sekolah masih tinggi. *Republika Online Rizky Apriyani*. (2022). Karakteristik perkembangan remaja dan perubahan
- Romodhon, R., Hidayat, F., & Kumbara, H. (2023). Hubungan Fasilitas Olahraga
- Sari, D. K., & Pratiwi, R. (2023). Hubungan Bullying dengan Harga Diri pada Remaja. *Seroja Journal*. (2025). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku bullying.
- Siregar, R. A. & Nasution, F. (2024). Dukungan Sosial dan Faktor Psikologis Terhadap
- Sofia, M., & Aida, N. (2023). HUBUNGAN SELF-ESTEEM DENGAN KESEPIAN PADA REMAJA YAYASAN PENYANTUNAN YATIM PIATU ACEH SEPAKAT DARUL AITAM MEDAN. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(2). sosial. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 6(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Syamsu, Y. (2021). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tenuta, M., Bartolo, P., Diano, F., & Costabile, A. (2025). Self-Esteem and Adolescent Bullying Behaviours: A Person-Oriented Approach. *Europes Journal of Psychology*, 11(2), 12-20.
- Umar, S., Rizki, K., & Seni, W. (2025). Hubungan Perilaku Aspek Bullying dengan Tingkat Harga Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 11 Banda Aceh. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(4), 11–23.
- UNICEF. (2020). Ending violence in schools: An overview of school-related bullying and violence. United Nations Children's Fund
- Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Widodo, I. (2023). Analisis data univariat dan bivariat. *Statistika Kesehatan*, 22(1), 51–60.
- World Health Organization. (2020). Global status report on violence against children. WHO Press.